

## Pembangunan Daerah dan Media Lokal: Peran Strategis Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Top FM Kabupaten Brebes

Aan Herdiana<sup>1</sup>, Rifqi Itsnaini Yusuf<sup>2</sup>, Yusuf Heriyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

<sup>3</sup>UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

### Abstract

Community participation in regional development is one of the indicators of successful inclusive governance. The Local Public Broadcasting Institution (LPPL) Radio Top FM in Brebes Regency serves as a strategic communication medium in encouraging community involvement. This research aims to describe community participation in regional development through media utilization of Local Public Broadcasting Corporation (LPPL) Radio Top FM and strategies undertaken by Brebes Regency government in encouraging community participation. The research location is Brebes Regency because it is unique as a local government that optimizes community participation through Local Public Broadcasting Corporation (LPPL) Radio Top FM. This research uses a qualitative approach with a case study method. The data collection methods were interview, observation, documentation, and questionnaire. The results showed that community participation in regional development through LPPL Radio Top FM media is still low. The Talk Show broadcast program which is designed as a public space for listeners to communicate, interact, and discuss development issues has not gone well. The reason is that there is still an understanding of listeners who position the radio as an entertainment medium and themes or topics are not prioritized by the community. In addition, the strategies carried out by the Brebes Regency government in encouraging community participation are by utilizing broadcast program strategies, segmenting audiences, and utilizing social media.

**Keywords:** Community participation, regional development, LPPL, Top FM Radio

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah merupakan salah satu indikator keberhasilan tata kelola pemerintahan yang inklusif. Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Top FM Kabupaten Brebes berperan sebagai media komunikasi strategis dalam mendorong keterlibatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah melalui pemanfaatan media media Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Top FM dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Brebes dalam mendorong partisipasi masyarakat. Lokasi penelitian adalah Kabupaten Brebes karena mempunyai keunikan sebagai pemerintah daerah yang mengoptimalkan partisipasi masyarakat melalui Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Top FM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah melalui media LPPL Radio Top FM masih rendah. Program siaran Talk Show yang dirancang sebagai wadah atau media ruang publik bagi pendengar untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berdiskusi tentang permasalahan pembangunan belum berjalan dengan baik. Adapun alasannya adalah masih adanya pemahaman pendengar yang memposisikan radio sebatas media hiburan dan tema atau topik tidak menjadi prioritas kebutuhan masyarakat. Selain itu, strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Brebes dalam mendorong partisipasi masyarakat adalah dengan pemanfaatan strategi program siaran, melakukan segmentasi khalayak, dan memanfaatkan media sosial.

**Kata Kunci:** Partisipasi masyarakat, pembangunan daerah, LPPL, Radio Top FM.

\*Author Correspondence: Aan Herdiana, Rifqi Itsnaini Yusuf, Yusuf Heriyanto

Copyright © 2024 Aan Herdiana, Rifqi Itsnaini Yusuf, Yusuf Heriyanto.

## Pendahuluan

Dalam sejarah media penyiaran komunikasi, radio merupakan salah satu media tertua dan bersejarah dalam kehidupan umat manusia. Diawali dari penemuan J.C Maxwell dan Helmholtz Hertz yang pertama kali berhasil membuat gelombang radio pada tahun 1887, radio terus berkembang menjadi media massa yang dipercaya masyarakat sampai saat ini (Morissan, 2008).

Di tengah gempuran media digital, sampai saat ini radio masih menjadi media pilihan masyarakat untuk mendapatkan informasi dan hiburan (Utami dan Herdiana, 2021). Hal tersebut seperti dijelaskan Dhamayanti (2020), dikarenakan karakteristik radio yang mempunyai kedekatan emosional dengan pendengar.

Selain karena karakteristik radio yang berbeda dengan media lainnya, salah satu hal mendasar kenapa masyarakat masih memilih radio sebagai sumber informasi karena keakuratan dan kevalidan informasi yang disiarkan oleh radio. Hal tersebut seperti dijelaskan dalam penelitian Putri (2020), bahwa radio tercatat memiliki presentase kecil untuk terpapar informasi palsu (hoax) sebesar 1,2 persen, media cetak 6,4 persen dan televisi 8,7 persen.

Bahkan, tercatat pada bulan Maret 2020, pendengar radio naik signifikan di 10 kota di Indonesia sebanyak satu juta pendengar. Kenaikan pendengar tersebut, menurut Putri (2020) merupakan dampak dari keefektifan radio dalam menyampaikan informasi yang valid, terpercaya, dan jauh dari penyebaran informasi palsu (hoax), sehingga masyarakat menaruh kepercayaan terhadap radio dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Komunikasi melalui media radio

mempunyai posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat, salah satunya dalam mendukung pembangunan di daerah. Radio sebagai sarana informasi sekaligus komunikasi sejatinya bisa dimanfaatkan oleh pemerintah untuk menyampaikan kondisi maupun hasil pencapaian pembangunan daerah, sekaligus di sisi lain juga menggali potensi dan masalah di akar rumput masyarakat.

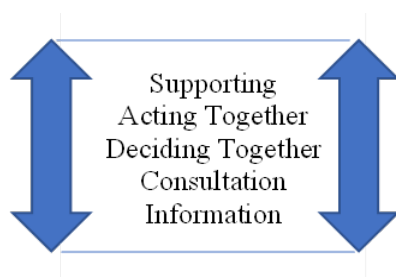
Partisipasi seperti dijelaskan Slamet (2003) mempunyai kesamaan makna dengan peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat. Selain itu, Fadil (2013), menjelaskan partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan perencanaan dan implementasi program pembangunan dan merupakan aktualisasi dan kesediaan, serta kemauan masyarakat secara sadar untuk berkontribusi terhadap implementasi program pembangunan tersebut.

Sementara itu, dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi, seperti dijelaskan Wilcox (Mardikanto, 2009), disebutkan bahwa terdapat lima tahapan atau tingkatan partisipasi masyarakat, yaitu:

- a. Memberi informasi (*information*), yang berada di tingkat partisipasi paling rendah
- b. Konsultasi (*consultation*), yaitu memberikan respon berupa pendapat atau umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam ide tersebut.
- c. Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*), yakni memberikan dukungan terhadap ide dan gagasan, serta mengembangkan peluang

- yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.
- d. Bertindak bersama (*Acting together*), yaitu tidak hanya sebatas ikut dalam pengambilan keputusan, melainkan juga aktif dan menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan
  - e. Memberikan dukungan (*supporting independent community interest*), dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasihat, dukungan lain untuk pengembangan kegiatan.

Jenjang tingkat partisipasi masyarakat menurut Wilcox tersebut, jika dibuat sebuah bagan, seperti di bawah ini:



**Gambar 1. Jenjang Tingkat Partisipasi menurut Wilcox**

Gambar tersebut memperlihatkan bahwa tingkatan partisipasi masyarakat dalam sebuah program atau kegiatan mempunyai perbedaan. Tingkatan partisipasi masyarakat tertinggi adalah *supporting* (memberikan dukungan), dan yang terendah adalah *information* (memberikan informasi).

Ada beberapa alasan masyarakat perlu diajak berperan serta dalam pembangunan: Pertama, masyarakat memahami tentang keadaan lingkungan sosial, kedua, masyarakat mampu menganalisis sebab dan akibat masalah yang terjadi dalam masyarakat, ketiga masyarakat mampu menganalisis solusi terhadap permasalahan yang terjadi, Keempat masyarakat memanfaatkan SDA dan SDM dalam mengatasi masalah yang terjadi, kelima

masyarakat mampu meningkatkan SDM untuk dimanfaatkan dalam menyelesaikan masalah serta punya kemauan dan semangat yang tinggi (Idawati, 2022).

Salah satu upaya pemerintah daerah Kabupaten Brebes untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah adalah dengan memanfaatkan siaran radio. Berdasarkan data dari Dinas Komunikasi, Informasi, dan Statistik (Dinkominfo) Kabupaten Brebes, tercatat bahwa Kabupaten Brebes mempunyai dua radio pemerintah daerah atau yang biasa disebut Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL), yaitu LPPL Radio Singosari 1 (Singosari FM Brebes) dan LPPL Radio Singosari 2 (Top FM Paguyangan).

Lembaga penyiaran publik lokal (LPPL) atau radio milik pemerintah daerah adalah lembaga penyiaran publik lokal yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio yang bersifat independen, netral, tidak komersil dan berfungsi memberikan pelayanan untuk kepentingan masyarakat (Meifilina, 2017).

Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Singosari 2 dengan nama udara Radio Top FM Paguyangan, sebagai salah satu Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio pemerintah daerah Kabupaten Brebes mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial dan budaya serta melestarikan kebudayaan bangsa khususnya kebudayaan daerah dan untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui siaran daerah yang menjangkau seluruh wilayah daerahnya.

Radio Top FM Paguyangan yang lahir dari Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes, juga disokong oleh DPRD, merupakan

keunggulan yang tidak dapat dirasakan oleh lembaga penyiaran swasta. Oleh karena itu, LPPL Top FM Paguyangan dituntut menyajikan informasi bermutu, karena bisa memanfaatkan sumber informasi dari pemerintah daerah, sekaligus menggali akar rumput masyarakat (<https://jatengprov.go.id/>).

Keberadaan LPPL Radio Top FM Paguyangan diharapkan dapat menjadi media komunikasi yang mempunyai kepedulian untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah Brebes. Dengan adanya program-program acara, seperti Warta Singosari Pagi, Talk Show, Warta Singosari Sore, menjadikan LPPL Top FM Paguyangan sebagai pelayanan informasi, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial untuk kepentingan pembangunan seluruh lapisan masyarakat melalui siaran daerah.

Program Talk Show merupakan salah satu program interaktif dengan masyarakat atau pendengar seputar permasalahan yang terjadi di Kabupaten Brebes, melalui telepon, twitter dan facebook.

Dengan adanya program-program unggulan tersebut, partisipasi masyarakat didorong oleh adanya ruang berekspresi yang disediakan oleh LPPL Top FM Paguyangan. Dengan ruang publik yang sudah disediakan tersebut, masyarakat mempunyai tempat untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berdiskusi, tentang permasalahan yang dihadapi ataupun potensi masyarakat yang bisa menjadi potensi pembangunan Kabupaten Brebes.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Mengingat data-data yang diteliti bersifat holistik dan alamiah atau sesuai dengan situasi lapangan apa adanya (Muhadjir, 2000). Penelitian kualitatif berfungsi untuk menemukan suatu hal yang baru, sehingga penelitiannya bersifat eksplorasi dan tidak melakukan pengukuran. Penelitian kualitatif menurut Auerbach dan Silverstain adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi terhadap teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena (Sugiyono dan Lestari, 2021). Data diperoleh secara langsung dari pengelola Radio Top FM dan masyarakat (pendengar). Metode atau teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data (Arikunto, 1993). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data, menggunakan beberapa metode, antara lain, observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Angket dibuat untuk memperkuat data hasil wawancara dan pengamatan terlibat. Angket diberikan kepada para pendengar radio Top FM. Angket dibuat secara tertutup dengan memberikan pernyataan dan jawaban yang telah tersedia, namun juga diberi kesempatan untuk menyampaikan kritik dan saran untuk perbaikan program siaran atau pembangunan daerah.

## Hasil dan Pembahasan

Radio Singosari 2 yang lebih dikenal dengan nama udara Top FM, merupakan salah satu Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang dimiliki oleh Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Berdiri sejak 10 April 2001, Radio Top FM mempunyai peranan penting dalam menyiarkan informasi-informasi dari pemerintah daerah Brebes, khususnya di daerah Brebes bagian selatan, meliputi Kecamatan Paguyangan, Kecamatan Bumiayu, Kecamatan Sirampog, Kecamatan Tonjong, Kecamatan Bantarkawung, dan Kecamatan Salem.

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio pemerintah daerah Kabupaten Brebes, radio Top FM mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial dan budaya serta melestarikan kebudayaan daerah untuk kepentingan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan penyiarnya, sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) maka Radio Top FM harus merujuk pada ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik yang menjelaskan bahwa Lembaga Penyiaran Publik Lokal adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh pemerintah daerah, menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio atau penyiaran televisi, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat yang siarannya berjaringan dengan Radio Republik Indonesia (RRI) untuk radio dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) untuk televisi.

Dalam penyelenggaraan penyiarnya, radio Top FM mempunyai visi “Terwujudnya Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Publik di Kabupaten Brebes yang Independen, Kredibel, dan Accountable”. Untuk mewujudkan visi lembaga tersebut, salah satu misinya adalah “Radio Top FM menjadi media aspirasi masyarakat untuk menyongsong pembangunan”.

Keberadaan LPPL Radio Top FM Paguyangan diharapkan dapat menjadi media komunikasi yang mempunyai kepedulian untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah Kabupaten Brebes. Hal itu pula yang menjadi tuntutan pemerintah daerah Brebes, LPPL Top FM Paguyangan dituntut menyajikan informasi bermutu, karena bisa memanfaatkan sumber informasi dari pemerintah daerah, sekaligus menggali akar rumput masyarakat (<https://jatengprov.go.id/>).

Ada beberapa program siaran radio Top FM yang dirancang sebagai wadah atau media ruang publik bagi pendengar untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berdiskusi, tentang permasalahan yang dihadapi ataupun potensi masyarakat yang bisa menjadi potensi pembangunan Kabupaten Brebes, salah satunya adalah program Talk Show. Materi siaran Talk Show yaitu seputar Kabupaten Brebes yang sedang marak atau *ngetrend* baik untuk pelajar dan masyarakat atau pemerintahan. Tayang setiap hari, pukul 13.00 – 15.00.

Program tersebut didesain dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menyampaikan informasi, konsultasi, saran, kritik, atau keluhan yang dialami dan dirasakan oleh masyarakat dalam kaitannya dengan pembangunan daerah Kabupaten Brebes. Melalui acara

ini, radio Top FM memposisikan diri sebagai mediator antara masyarakat dengan pemerintah Kabupaten Brebes. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bayu Ahmad selaku Manajer Top FM, bahwa Top FM sebagai radio pemerintah berfungsi sebagai “jembatan” antara pemerintah dan masyarakat (pendengar). Dengan demikian, harapannya jika ada permasalahan atau ada yang hendak dikonsultasikan terkait kegiatan atau program pemerintah Kabupaten Brebes, bisa melalui radio Top FM sebagai sarananya.

Tema atau topik yang diangkat dalam program Talk Show tersebut berhubungan dengan kehidupan keseharian, permasalahan, dan kebutuhan masyarakat. Beberapa topik atau permasalahan yang sudah dibahas di program Talk Show tersebut diantaranya, tentang pengelolaan sampah dengan mengundang Dinas Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Sampah (DLHPS). Masalah kemacetan di Pasar Bumiayu dan tata kelola parkir dengan mengundang Dinas perhubungan (Dinhub). Selain itu, juga membahas pengembangan ekonomi masyarakat dengan mengundang Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan (Dinkopumdag), dan bagaimana cara mendidik anak bersama Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB).

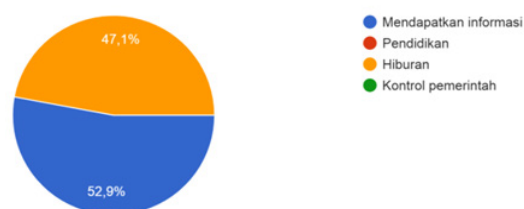
Selain mengundang dinas-dinas di lingkungan Kabupaten Brebes, program Talk Show juga mengundang tokoh-tokoh masyarakat, para akademisi, jurnalis, dan yang lainnya untuk berbagi ilmu dan pengalaman tentang masalah tertentu yang dihadapi masyarakat.

Namun demikian dalam praktiknya, mengedukasi pendengar untuk berpartisipasi aktif dalam program Talk Show, masih

menjadi permasalahan yang mendasar bagi pengelola Radio Top FM. Menurut Bayu Ahmad selaku Manajer Top FM, partisipasi pendengar dalam program Talk Show masih rendah. “Menedukasi pendengar untuk terlibat aktif dalam program yang serius, memang membutuhkan waktu yang cukup lama”.

Menariknya, di program lain, acara musik misalnya, seperti program Tembang Jawa, Kenangan Indonesia, dan Tren Musik Indonesia, partisipasi pendengar sangat tinggi. Dalam hal ini, menurut Bayu Ahmad posisi radio sebagai media hiburan masih menjadi prioritas bagi masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan hasil kuesioner yang penulis bagikan ke pendengar radio Top FM. Masyarakat atau pendengar memposisikan radio sebagai media untuk mendapatkan informasi (52,9%) dan radio sebagai media hiburan (47,1%). Fungsi radio sebagai media pendidikan dan kontrol pemerintah, tidak disinggung sama sekali.



**Gambar 2. Fungsi radio bagi masyarakat**

Padahal ketika berbicara radio sebagai media massa, seperti dijelaskan Effendy (1983) mempunyai fungsi yang sama dengan media lainnya, yaitu memberikan informasi (*to inform*), memberikan pendidikan (*to educate*), memberikan hiburan (*to entertain*), fungsi mempengaruhi (*to influence*), dan fungsi pengawasan (*to control*).

Tingkat partisipasi masyarakat yang rendah dalam program radio yang serius

(bukan program hiburan), juga dijelaskan oleh Rochmad Effendy (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Program Siaran Interaktif (Talk Back Radio) Sebagai Ruang Publik Masyarakat Untuk Mengembangkan Demokrasi Lokal: Studi Pada Program "Citra Publika" Radio Citra 87,9 FM Kota Malang. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa karakteristik masyarakat mempengaruhi antusiasme dan partisipasi dalam program radio. Lebih lanjut penelitian tersebut menjelaskan bahwa program siaran yang sukses di kota A, ketika diaplikasikan di kota B belum tentu berjalan maksimal. Hal tersebut disesuaikan juga dengan karakteristik masyarakat daerah tersebut.

Namun demikian, potensi masyarakat Kecamatan Paguyangan, Kecamatan Bumiayu, dan sekitarnya untuk aktif dan berpartisipasi dalam program Talk Show masih ada. Hal tersebut salah satunya bisa dilihat dari 52,9% pendengar mengetahui adanya program Talk Show di radio Top FM, dan sebanyak 69,7% pendengar tertarik dengan program tersebut.

Data tersebut di atas, sejatinya bisa menjadi pegangan pengelola Radio Top FM, bahwa potensi pendengar untuk aktif dan berpartisipasi dalam program Talk Show sebenarnya masih bisa dimaksimalkan. Seperti yang dikatakan Bayu Ahmad, mengedukasi pendengar memang membutuhkan waktu. Namun pemilihan topik atau tema, format siaran, dan penyiar, mempunyai daya tarik sendiri untuk memancing keaktifan pendengar.

Pemilihan topik atau tema yang diangkat mempunyai peranan yang penting dalam kaitannya dengan partisipasi masyarakat. Jika topik yang diangkat sangat dekat dan dibutuhkan masyarakat, mendorong partisipasi masyarakat untuk aktif berbagi

informasi dan pendapat. Hal tersebut seperti dijelaskan Elisabeth selaku penyiar Top FM, bahwa pemilihan topik dan narasumber menjadi kekuatan untuk menarik perhatian masyarakat.

Dalam pengalamannya memandu program Talk Show, potensi partisipasi masyarakat untuk aktif sebenarnya ada. "Misalnya waktu itu tema yang diangkat adalah tentang kemacetan dan pengelolaan lahan parkir di pasar Bumiayu dengan mengundang Dinas perhubungan (Dinhub) Kabupaten Brebes. Ada kok pendengar yang aktif, menyampaikan pendapatnya, bahkan ada yang memberi solusi."

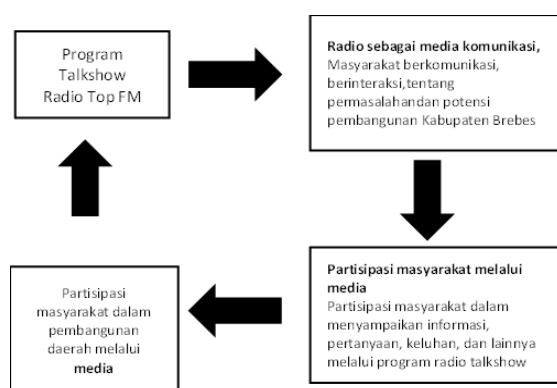
Namun hal berbeda ketika mengangkat tema tentang pendidikan anak, menghadirkan pembicara dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) Kabupaten Brebes. "Tidak ada masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Padahal kan, bagaimana cara mendidik anak yang baik merupakan hal yang penting, tapi tidak ada partisipasi masyarakat".

Berkaca dari fenomena tersebut, topik atau tema yang diangkat dalam program Talk Show Radio Top FM, pastinya melalui perencanaan program yang matang ketika mengangkat salah satu tema. Namun, tema tersebut tidak hanya sebatas "penting" saja, di lain sisi juga harus mempertimbangkan apakah dibutuhkan masyarakat atau tidak.

Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Bjorn (dalam Dilla, 2012) bahwa pada satu sisi usaha-usaha pembangunan merupakan proses perubahan-perubahan yang mempertimbangkan aspek kebutuhan, kepentingan dan harapan-harapan,

sedangkan di lain sisi, pembangunan juga memperhitungkan ketersediaan dan kemampuan potensi sumber daya alam yang mendukung.

Berdasarkan paparan tersebut, sebagai radio pemerintah, Radio Top FM mempunyai fungsi sebagai media atau jembatan antara pemerintah dan masyarakat dalam kaitannya dengan pembangunan daerah. Dari sinilah titik penting dari proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah melalui media. Proses tersebut dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



**Gambar 3** Proses partisipasi masyarakat melalui program talkshow

Bagan tersebut berbicara dalam ranah ideal partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah melalui media, walaupun dalam praktiknya masih jauh dari harapan. Kendala utama yang dihadapi menurut Bayu Ahmad adalah rendahnya partisipasi masyarakat untuk memberi informasi, saran, kritik dan keluhan tentang pembangunan. Rendahnya partisipasi masyarakat ini juga diakui oleh penyiar Elisabeth.

Rendahnya partisipasi masyarakat disebabkan paling tidak karena dua hal. Pertama, masih ada anggapan di mata khalayak bahwa radio sebatas media hiburan yang identik dengan program-program musik.

Anggapan tersebut tidaklah salah karena radio memang mempunyai fungsi untuk menghibur. Namun di sisi lain, sejatinya radio juga mempunyai fungsi seperti halnya media massa yang lain seperti memberikan pendidikan (*to educate*), fungsi mempengaruhi (*to influence*), dan fungsi pengawasan (*to control*). Kedua, terkait dengan tema atau topik yang diangkat dalam program Talk Show itu sendiri. Untuk lebih menarik perhatian pendengar, tema tidak hanya sebatas penting, tetapi juga tema tersebut memang dibutuhkan dan diharapkan oleh masyarakat.

### Strategi Pemerintah Kabupaten Brebes dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Melalui Media

Keberadaan LPPL Radio Top FM Paguyangan diharapkan dapat menjadi media komunikasi yang mempunyai kepedulian untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah Brebes. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah melalui media, dibutuhkan strategi-strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Brebes. Berdasarkan hasil penelitian, strategi pemerintah kabupaten Brebes dalam mendorong partisipasi masyarakat melalui media adalah sebagai berikut:

#### 1. Strategi program siaran radio

Sebagai radio LPPL, Radio Top FM Paguyangan mempunyai kelebihan yang tidak dipunyai oleh radio swasta. Paling tidak, ada dua kelebihan yang dipunyai oleh radio LPPL Radio Top FM Paguyangan yaitu bisa memanfaatkan sumber informasi dari pemerintah daerah dan sekaligus menggali permasalahan di masyarakat.

Program-program yang memanfaatkan sumber informasi dari pemerintah daerah

seperti Warta Singosari Pagi dan Warta Singosari Sore. Program Warta Singosari merupakan program acara paket siaran berita lokal yang dikemas dari sumber tim reportase Radio Singosari 2 Top FM dan internet/media lokal sekaligus memberikan informasi tentang pembangunan daerah Kabupaten Brebes.

Masyarakat Kabupaten Brebes disuguhkan dengan informasi-informasi terkini tentang program-program atau kegiatan yang sudah, sedang, dan akan dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Brebes. Harapannya, dengan informasi tersebut, minimal masyarakat Brebes mengetahui tentang capaian yang sudah dilakukan. Dengan demikian, langkah ke depannya dibutuhkan peran serta masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam mensukseskan program-program tersebut.

Selain itu, program untuk menggali permasalahan di masyarakat salah satunya adalah program Talk Show. Materi siaran program Talk Show seputar Kabupaten Brebes yang sedang marak atau ngetren baik untuk pelajar dan masyarakat atau pemerintahan. Program ini didesain sebagai wadah atau media ruang publik bagi pendengar untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berdiskusi, tentang permasalahan yang dihadapi ataupun potensi masyarakat yang bisa menjadi potensi pembangunan Kabupaten Brebes,

## 2. Melakukan Segmentasi khalayak

Segmentasi khalayak merupakan sebuah strategi yang dilakukan pengelola media dalam memahami struktur masyarakat (pendengar). Dengan melakukan segmentasi, khalayak yang dituju lebih spesifik, dan program yang dibuat pun jadi tepat sasaran. Sehingga pada akhirnya, timbul kedekatan dan partisipasi pendengar (Morissan, 2008).

Segmentasi khalayak radio Top FM dibagi berdasarkan beberapa kriteria, diantaranya berdasarkan jenis kelamin dan usia pendengar.

**Tabel 1. Segmentasi pendengar berdasarkan jenis kelamin**

Pria	40 %
Wanita	60 %

**Tabel 2. Segmentasi pendengar berdasarkan usia**

15 - 19 tahun	20 %
20- 29 tahun	35%
30-39 tahun	25%
40 up	20%

Berdasarkan tabel tersebut segmentasi pendengar Radio Top FM mencakup semua kalangan. Hanya persentase dari setiap kalangan saja berbeda. Hal tersebut tidak terlepas dari fungsi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang harus memberikan informasi yang bermutu kepada semua khalayak, tidak terkecuali.

Dengan pemetaan segmentasi pendengar tersebut, berimbas kepada program-program siaran yang harus mencakup semua kalangan. Program di siang hari ditujukan kepada orang dewasa, dan malam hari untuk anak muda. Begitu pula program musik ditujukan ada yang untuk orang dewasa dan anak muda.

## 3. Memanfaatkan media sosial

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, diiringi dengan kreasi dan inovasi, memberikan dampak langsung bagi kehidupan umat manusia. Salah satunya adalah penggunaan media sosial dalam menjalani aktivitas keseharian. Dalam perkembangannya, media sosial bisa dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, mulai dari menjalin pertemanan (relasi), bisnis, kampanye politik, pendidikan, dan lain sebagainya.

Perkembangan teknologi tersebut, bagi media radio jangan dianggap sebagai lawan, melainkan sebagai kawan. Hal itu pula yang dilakukan oleh pengelola Radio Top FM. Mereka memanfaatkan media sosial sebagai media promosi dan publikasi mengenai program-program atau kegiatan-kegiatan, baik itu kegiatan internal radio atau kegiatan pemerintah Kabupaten Brebes. Selain itu, media sosial juga digunakan untuk membangun hubungan atau kedekatan antara Radio Top FM dengan pendengarnya.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah melalui media LPPL Radio Top FM masih rendah. Program siaran Talk Show yang dirancang sebagai wadah atau media ruang publik bagi pendengar untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berdiskusi tentang permasalahan pembangunan daerah belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil kajian, paling tidak ada 2 hal yang mendasari partisipasi masyarakat masih rendah yaitu pertama, masih adanya pemahaman pendengar yang memosisikan radio sebatas media hiburan, dan kedua, tema atau topik yang diangkat dalam program Talk Show tidak menjadi prioritas kebutuhan masyarakat. Selain itu, strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Brebes dalam mendorong partisipasi masyarakat adalah dengan pemanfaatan strategi program siaran, melakukan segmentasi khalayak, dan memanfaatkan media sosial.

### Referensi

- Dhamayanti, M. (2020). Pemanfaatan Media Radio Di Era Digital. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(2), 82-89. doi:10.25077/rk.3.2.82-89.2019.
- Dilla, Sumadi. (2012). *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fadil, F. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal*, II(8), 287-294. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JIPPL/article/view/897>
- Harliantara. (2016). *On Air to Online Pengantar Penyiaran Radio*. Jakarta: Broadcastmagz.
- Hadi, Sutrisno (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- <https://dinkominfotik.brebeskab.go.id/>
- <https://dprd.jatengprov.go.id/komisi-aingin-industri-radio-di-brebes-tetap-eksis/>
- Idawati. (2022). Komunikasi Pembangunan Partisipasi Membangun Objek Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Medium*, Vol. 10(2), 42-53.
- Moleong, Lexy J. (2008) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masduki. (2005) *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: LKiS.

- Meifilina, Andiwi. (2017) Kekuatan Komunikasi Media Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Dalam Pelestarian Budaya Dan Kearifan Lokal Pada Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Mahardhika Fm Blitar, *Strengthening Local Communities Facing the Global Era*.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik
- Putri, Dina Safira. (2020). Efektifitas Radio Sebagai Sumber Informasi Di Era Pandemicovid-19. *Communiverse: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1) ,41-48. <https://doi.org/10.36341/cmv.v6i1.2292>.
- Rizqi,Aldi Aprilla Nur dkk.,(2022).Manajemen Produksi dan Pemasaran Program Radio Jogja Family di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens* Vol. 3 (2),
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:pustaka pelajar,2001
- Santoso, Eko Budi Reydonizar Moenek. (2018) Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kota Balikpapan. *Jurnal ilmiah wahana bhakti praja*. 8 (2) 97 – 112
- Slamet, M. (2003). *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. IPB Press, Bogor.
- Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono dan Puji Lestari. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)*. Bandung: Alfabeta
- Utami, R., & Herdiana, A. (2021). Pemaknaan Pendengar Terhadap Iklan Testimoni Nutrisi Herbal Nariyah Di Radio Kasihku FM Bumiayu Dalam Teori Resepsi Stuart Hall. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 3(2), 509-520. <https://doi.org/https://doi.org/10.53977/sadharananikara.v3i2.356>

---

This page is intentionally left blank